

## BADAN PENGAWAS PERDAGANGAN BERJANGKA KOMODITI (BAPPEBTI)

ANALISIS KOMODITI KOPI ARABIKA MINGGU KE TIGA BULAN DESEMBER 2020  
14 S.D. 18 Desember 2020.

### Analisis Harga Kopi Arabika Minggu Ke Tiga Bulan Desember 2020

Merujuk chart harga kopi arabika pada akhir pekan kedua Desember 2020 bergerak naik. Kemudian, sepanjang pekan ketiga Desember 2020, harga kopi arabika terlihat stabil. Pada awal pekan, Senin (14/12), harga soft commodities mixed, di mana tercatat harga kopi arabika di awal pekan bergerak menguat, melanjutkan kenaikan pada akhir pekan sebelumnya.

Tercatat pada awal pekan, Senin (14/12), harga kopi arabika bergerak naik ke level harga tertinggi selama 1 ½ minggu, karena cuaca kering di Brasil. Sehingga, harga kopi arabika di bursa ICE New York untuk kontrak pelepasan Maret 2021 bergerak naik sebesar 55 sen atau 0.45% menjadi US\$121.60.

Di sisi lain, merujuk laporan Organisasi Kopi Internasional (ICO), bahwa produksi kopi dunia untuk Oktober 2019 – September 2020 bergerak turun 5.1% menjadi 732 juta kantong. Bahkan, konsumsi kopi global akan turun 0.9% menjadi 167.592 juta kantong.

ICO menambahkan, pasar kopi dunia akan menjadi surplus 961,000 kantong dari perkiraan sebelumnya 1.24 juta kantong. Sementara, produksi kopi Brasil diperkirakan akan naik 14.5% dari 2019 menjadi 67.9 juta kantong

Menurut FAS (Foreign Agricultural Service), pada Selasa (15/12), ekspor kopi Brasil diperkirakan akan meningkat menjadi 41.8 juta kantong. Kemudian, produksi kopi arabika global turun 5.1% dari tahun lalu menjadi 95.732 juta kantong. Selanjutnya, produksi kopi arabika Colombia bergerak turun 4% menjadi 1.443 juta kantong, dan ekspor kopi arabika Colombia bergerak naik 9 % menjadi 1.271 juta kantong

Selanjutnya, pada perdagangan Rabu (16/12), harga kopi arabika Kembali berlanjut turunnyang masih dipicu oleh perkiraan cuaca di Brasil akan turun hujan intensif. Namun, sebelumnya harga kopi sempat naik pada permulaan pasar.

Sehingga tercatat, harga kopi arabika untuk kontrak pelepasan Maret 2021 di bursa ICE New York turun sebesar US\$1.50 atau 1.19% menjadi US\$124.55.

Tampaknya, harga kopi arabika terjerembab setelah Somar Meteorologia pada Selasa (15/12) mengatakan bahwa curah hujan di Brasil diperkirakan mencapai 100 mm. Somar Meteorologia mengatakan pada Senin (14/12), curah hujan di Minas Gerais sebesar 136.2 mm atau 220% diatas rata-rata.

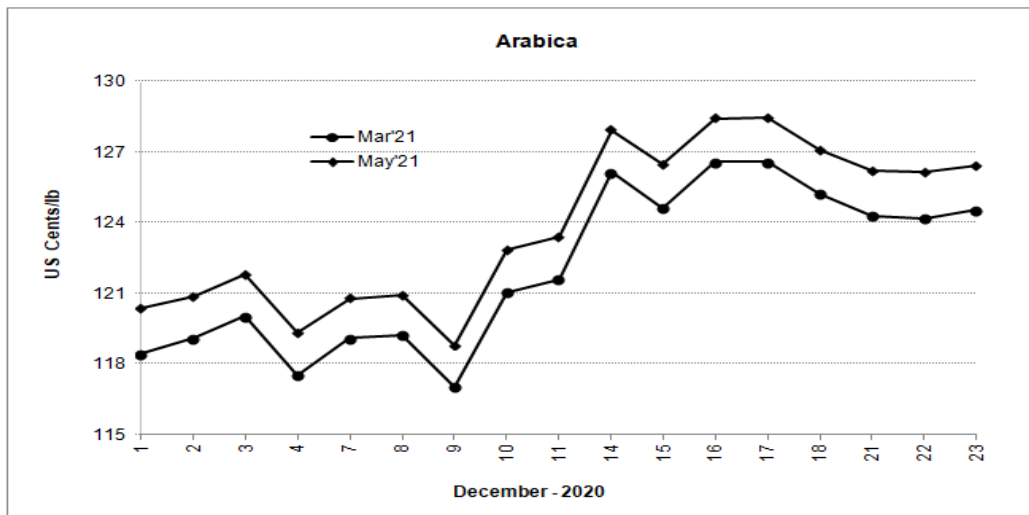
Terantau melalui laman *Bloomberg*, pada awal perdagangan pasar kopi arabika sempat mencapai harga tertinggi 3 bulan yang dipicu karena kecil produksi kopi Brasil. Laporan *Rabobank*, Senin

(14/12), mengatakan bahwa kondisi kekeringan akan mengurangi produksi kopi Brasil pada 2021/22 turun menjadi 37.2 juta kantong dari 38.8 juta kantong pada tahun sebelumnya.

Selanjutnya, dilaporkan pula, harga kopi juga naik karena USDA Foreign Agriculture Service (FAS) mengurangi perkiraan produksi kopi global menjadi 175.5 juta kantong dari perkiraan Juni sebesar 176.1 juta kantong.

Persediaan kopi arabika yang diawasi bursa ICE bergerak naik ke jumlah tertinggi selama 3 3/4 bulan menjadi 1.335 juta kantong, naik dari jumlah terendah 20 tahun pada posisi 1,096 juta kantong pada 5 Oktober 2020. Demikian juga persediaan kopi Robusta yang diawasi oleh ICE naik ke jumlah tertinggi 7 ½ bulan pada hari Selasa lalu, naik dari jumlah terendah 1 ¾ tahun di 10,808 lot pada 14 Oktober.

Selanjutnya, pada perdagangan Kamis (17/12), harga kopi arabika stabil. Harga menembus di bawah support, tetapi ditutup di atas level angka psikologis 1,25. Secara signifikan, kopi arabika akan bergerak naik hingga pada awal Januari 2021.



Selanjutnya, hingga pada akhir pekan, Jum'at (18/12), merujuk laman *Bloomberg*, harga kopi arabika terkonsolidasi dari harga terendah tiga bulan, karena penyebaran pandemi Covid 19 Gelombang Kedua sedang melanda dunia. Ihtwal itu akan mendorong pemerintah kembali menganjurkan untuk tinggal di rumah, sehingga konsumsi kopi berkurang dan permintaan berkurang.

Kemudian dicatat pula bahwa terdepresiasinya kurs real Brazil ke level terendah selama tiga minggu terhadap kurs dollar. Namun, masih di atas terendah 5 bulan. Melemahnya kurs real memicu harga kopi di Brasil lebih murah sehingga meningkatkan ekspor menurut Safras & Mercado melemahnya real pada 14 Desember lalu menyebabkan ekspor kopi Brazil di 2020/21 meningkat mencapai rekor 41.8 juta kantong.